

# PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KESESUAIAN TUGAS DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI

**Hanah Rindiyas Putri**  
*hanahrindiyas@gmail.com*  
**Maswar Patuh Priyadi**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

## ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of accounting information system implementation, task matching and the use of information technology on the employees performance of Surabaya Regional Work Unit (SKPD). The research was casual-comparative with quantitative approach. While, the instrument used survey and questionnaire. The population that been used is at Surabaya Regional Work Unit (SKPD) that consist of 15 SKPD in the fom local agenciens. Moreover, the data were primary through the distribution of questionnaire which are shared to each SKPD represents by 4 employees that is head of financial division, financial staff, treasurer staff and planning and reporting staff. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, 56 respondents from 15 Surabaya SKPD. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression SPSS 23. The research result concluded the accounting information system implementation did not effect the employeess performance. On the other hand, the task matching had positive effect in the employees performanceLikewise, the use of information technology had positive effect on the employees performance.*

*Keywords: Accounting information system implementation, task matching, the use of information technology, employees performance.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei. Populasi yang digunakan adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Surabaya yang terdiri dari 15 SKPD berupa dinas daerah. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan setiap SKPD diwakili oleh 4 pegawai yaitu kepala bagian keuangan, staf keuangan, staf bendahara dan staf perencanaan dan pelaporan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 56 responden SKPD Kota Surabaya. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sedangkan kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Kata kunci: Penerapan sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas, penggunaan teknologi informasi, kinerja pegawai.

## PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi di era globalisasi mengalami kemajuan yang diringi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dari waktu ke waktu. Teknologi merupakan cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan dan peningkatan mutu kehidupan manusia (Undang-undang RI

No. 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Sistem informasi dan teknologi informasi tidak dapat dipisahkan karena memiliki peran yang saling berhubungan.

Sistem informasi akuntansi menjadi sarana penting dalam meningkatkan kinerja pegawai dengan menjalankan tanggungjawabnya. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Mustakini, 2009 : 17). Bagi suatu instansi, sistem informasi akuntansi bertujuan untuk dapat mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh penggunanya untuk mengurangi risiko saat mengambil keputusan. Apabila informasi yang disampaikan tepat maka informasi yang dihasilkan akan tepat dan relevan dalam mengambil sebuah keputusan. Setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pasti akan menggunakan anggaran atau barang melalui pelaksanaan kegiatan dari setiap program sesuai bidangnya kemudian mempertanggungjawabkan dalam bentuk laporan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menyatakan bahwa pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah. Sistem informasi akuntansi dimanfaatkan pemerintah untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

Kesesuaian tugas berhubungan antara kemampuan dengan tugas pengguna yang cocok dengan bidang pekerjaannya. Kesesuaian tugas pada SKPD akan berpengaruh pada kinerja pegawai dengan mempertimbangkan tingkat pengguna teknologi dalam menentukan kualitas keberhasilan pekerjaan di instansi. Evaluasi pengguna atas kesesuaian tugas teknologi menjadi penting, hal ini berkaitan dengan pencapaian kinerja pegawai yang tinggi.

Penggunaan teknologi informasi sebgaiian besar dilakukan oleh orang-orang yang memanfaatkan teknologi informasi yang bertujuan untuk membantu dan menunjang dalam menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu. Setiap pegawai dituntut untuk dapat meningkatkan produktivitas dalam menggunakan teknologi informasi supaya semua pekerjaan yang dilakukan dapat tersusun dengan baik. Dalam menjalankan kegiatan operasional terdapat dukungan secara internal melalui pelatihan menggunakan teknologi informasi sesuai dengan prosedur yang diterapkan pada pemerintahan. Keahlian pengguna dalam menggunakan teknologi informasi harus dikembangkan agar dapat mencapai tujuan dan sasaran serta mendukung keberhasilan peningkatan kinerja.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan kinerja pegawai namun ada beberapa penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel independen yang sama tetapi hasilnya berbeda. Peneliti terdorong untuk melakukan pengujian kembali dengan mengkolaborasi beberapa variabel independen pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Surabaya. Hal ini dikarenakan dalam menyajikan laporan keuangan di pemerintahan tentunya diperlukan kemampuan seseorang untuk menerapkan sistem informasi akuntansi yang dapat menunjang produktivitas kerja dengan alat bantu teknologi informasi supaya pekerjaan yang dihasilkan dapat membantu dalam meningkatkan kinerja. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai di SKPD Kota Surabaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut : (1) Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja pegawai?; (2) Apakah kesesuaian tugas berpengaruh terhadap kinerja pegawai?; (3) Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji pengaruh penerapan sistem informasi

akuntansi terhadap kinerja pegawai; (2) Untuk menguji pengaruh kesesuaian tugas terhadap kinerja pegawai; (3) Untuk menguji pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam penelitian akuntansi sektor privat maupun sektor publik menggunakan teori keagenan karena teori keagenan merupakan teori yang penting. Teori keagenan di sektor publik menjelaskan hubungan antara manajemen (*agents*) dengan pemerintah (*principal*) yang menyajikan, melaporkan serta mengungkapkan informasi keuangan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih *principal* (pemerintah) memerintah *agent* (manajemen) untuk melakukan jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang baik bagi *principal*. Timbulnya perbedaan ketika pihak *agent* (manajemen) lebih banyak memiliki informasi dibandingkan dengan pihak *principal* (pemerintah) dengan demikian laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu agar dapat mengurangi konflik yang terjadi antara *agent* dan *principal* dapat berkurang.

Teori agensi bertujuan untuk menyelesaikan beberapa masalah yaitu masalah agensi yang terjadi konflik tujuan antara prinsipal dan agen dalam melakukan verifikasi keagenan dan masalah pembagian risiko terjadi ketika prinsipal dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap risiko (Ikhsan dan Suprasto, 2008:76). Dalam penelitian ini, teori agensi digunakan untuk melihat hubungan antara pihak *agent* (manajemen) dengan pihak *principal* (pemerintah) melalui tingkat relevansi informasi atau kualitas informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen kepada pemerintah dalam penyajian laporan keuangan.

### Kinerja Pegawai

Dalam Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah menyatakan bahwa kinerja merupakan keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang telah atau hendak dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. Adapun menurut Darpito *et al.* (2015) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran atau tujuan sebagai pencabaran dari visi, misi dan strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan dalam pelaksanaan program dan kebijakan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Widjaja, 2006 (dalam Alim, 2013) menyatakan bahwa pegawai merupakan orang-orang yang dipekerjakan dalam suatu badan tertentu baik dilingkungan lembaga pemerintah maupun didalam badan-badan usaha. Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai dilihat dari hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang akan menghasilkan suatu prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan.

### Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam menilai hasil pekerjaan. Menurut Bastian (2006:275) menyatakan bahwa pengukuran kinerja adalah suatu alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Pengukuran kinerja pada pemerintahan sangat diperlukan karena dapat menilai apakah pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif dan akurat. Indikator pengukuran kinerja sebaiknya diterapkan secara jelas dan spesifik supaya dapat diukur secara obyektif dan memiliki tingkat relevansi.

Mondy *et al.*, 1999 (dalam Priansa, 2014:271) menyatakan bahwa terdapat beberapa pengukuran kinerja pegawai, sebagai berikut : (1) Kuantitas pekerjaan berhubungan dengan volume pekerjaan dan produktivitas kerjayang dihasilkan oleh pegawai dalam waktu

tertentu; (2) Kualitas pekerjaan berhubungan dengan pertimbangan ketelitian, presisi, kerapian dan kelengkapan dalam menangani tugas-tugas yang ada di dalam organisasi sesuai standar yang ditetapkan; (3) Kemandirian berhubungan dengan pertimbangan derajat kemampuan pegawai untuk bekerja dan mengembangkan tugas secara mandiri dengan meminimalisi bantuan orang lain; (4) Inisiatif berkenaan dengan pertimbangan kemandirian, fleksibilitas berfikir dan kesediaan untuk menerima tanggungjawab dalam suatu pekerjaan; (5) Adaptabilitas yang berkenaan dengan kemampuan untuk beradaptasi dalam mempertimbangkan kemampuan untuk bereaksi terhadap kebutuhan dan kondisi-kondisi; (6) Kerjasama berkaitan dengan pertimbangan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain dan dapat terjalinnya hubungan komunikasi yang baik antara pegawai satu dengan yang lain.

### **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan dasar untuk mendapatkan informasi informasi yang tepat dan cepat. Tepat artinya data benar-benar dapat berguna dan dipercaya kebenarannya. Sedangkan cepat berarti informasi akuntansi dapat membuat instansi yang mampu beroperasi secara efektif dan efisien karena kegiatan akuntansi pada instansi menjadi lebih cepat dan mudah, serta menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan. Pengertian sistem informasi akuntansi yaitu suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak internal maupun eksternal (Baridwan, 1989:3).

Penerapan sistem informasi yang digunakan pada SKPD adalah sistem pengelolaan SKPD yang merupakan sistem informasi yang terkomputerisasi. Sehingga pada penerapan sistem informasi akuntansi di SKPD dapat menunjang produktivitas pekerjaan dan dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. menurut Azhar (2008:8) tujuan sistem informasi cukup penting bagi pengguna untuk memperoleh informasi khususnya informasi keuangan yang relevan baik bagi perencanaan dan pengendalian kegiatan operasional maupun untuk melaksanakan pertanggungjawaban.

### **Kesesuaian Tugas**

Penerapan teknologi informasi di dalam organisasi membantu pegawai untuk menunjang pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya, penerapan teknologi informasi dikatakan berhasil apabila teknologi tersebut sesuai dengan tugas yang dikerjakan.

Menurut Mustakini (2008:493) pengertian kesesuaian tugas didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas. Suatu sistem informasi dan teknologi informasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individu yang dipengaruhi oleh teknologi yang dapat dimanfaatkan dengan tepat dan mempunyai kecocokan dengan tugas yang sesuai pada bidangnya. Kesesuaian tugas sangat berhubungan erat dengan kemampuan dan keahlian pengguna dalam menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja.

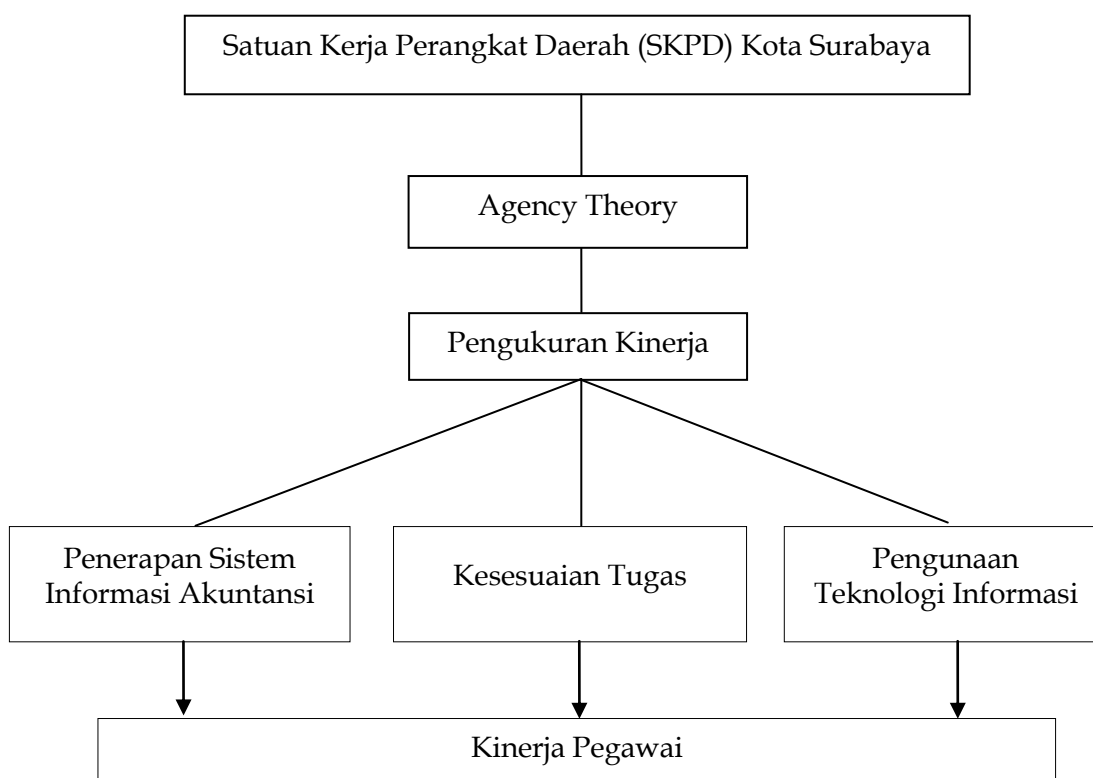
### **Penggunaan Teknologi Informasi**

Kemajuan dan perkembangan teknologi di era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat. Menurut Haag dan Keen, 1996 (dalam Budiyanto, 2013:66) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan seperangkat alat yang dapat membantu dalam proses bekerja dengan informasi yang memadai dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Sedangkan menurut Fauzi (2008:5) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah

teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat.

Penggunaan teknologi informasi memerlukan perencanaan dan implementasi agar terhindar dari kesalahan terhadap sistem yang dikembangkan dan sangat berhubungan dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya. Teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak, *database*, jaringan, elektronik dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware dan software*) untuk memproses dan penyimpanan informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi.

**Rerangka Pemikiran**



**Gambar 1**  
Rerangka Pemikiran

**Perumusan Hipotesis**

**Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai**

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang bertugas mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa serta mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan kepada pihak luar (Baridwan, 1989:3). Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat berguna bagi pemakainya sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga dengan adanya sistem informasi akuntansi di instansi diharapkan dapat digunakan secara optimal sesuai kebutuhan dalam mengelola data keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat mendukung kegiatan operasional dalam menyajikan laporan keuangan. Sistem informasi pada pemerintahan dianggap penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Dharmadiaksa (2014) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Ashianti

dan Fani (2013) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja individu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai

### **Pengaruh Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Pegawai**

Pada dasarnya antara teknologi dan kesesuaian tugas dapat berhubungan dengan lokabilitas data karena terdapat kemudahan dalam menemukan data yang dibutuhkan, mengakses data dan mengoperasikan sistem supaya dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Menurut Goodhue, 1995 (dalam Hamzah, 2009) menyatakan bahwa membuat model kesesuaian tugas teknologi merupakan korespondensi antara kebutuhan tugas, kemampuan individual dan fungsi-fungsi teknologi dalam sistem informasi akuntansi perusahaan. Pada penerapan di pemerintahan kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan pegawai menggunakan teknologi informasi dan menjalankan tugas untuk meningkatkan kinerja individual. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Geovannie *et al.* (2016) menyatakan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh terhadap kinerja individual instansi pemerintahan. Hasil yang sama diungkapkan oleh Astuti dan Dharmadiaksa (2014) menyatakan bahwa kesesuaian tugas teknologi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub> : Kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai

### **Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai**

Fauzi (2008:5) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Dalam penggunaan teknologi terdapat peluang positif yang besar tetapi memiliki dampak negatif yang sering muncul baik dari segi internal maupun eksternal. Teknologi mempunyai peranan yang penting dalam pencapaian kinerja di instansi pemerintah maupun perusahaan karena hampir semua orang menggunakan teknologi untuk membantu dalam menyelesaikan tugasnya. Penggunaan teknologi informasi mudah dipelajari, terkendali, jelas dan dapat dimengerti jika dilaksanakan dengan baik secara optimal, hal ini dapat berpengaruh positif dalam kinerja pegawai. Diharapkan pegawai di instansi pemerintahan dapat menggunakan teknologi informasi secara maksimal dalam membantu penyelesaian berbagai tugas yang dikerjakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlinawati dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub> : Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*casual comparative research*), yaitu penelitian yang menunjukkan arah pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat serta dapat mengetahui sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena menitikberatkan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Surabaya.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik sampling *non-probability sampling*. Purposive sampling digunakan karena informasi yang diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2006). Berikut kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Pegawai dinas di SKPD Kota

Surabaya; (2) Kepala bagian keuangan; (3) Staff bagian perencanaan dan keuangan atau bendahara pembantu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diberikan secara langsung oleh pemberi data atau responden yang menjadi sasaran penelitian yang berisi daftar-daftar pertanyaan secara terstruktur kemudian diajukan kepada responden. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei. Survei dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada responden. Metode survei adalah cara mengumpulkan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:142). Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala *Likert* dimana skala *Likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan preferensi seseorang tentang fenomena-fenomena sosial yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat agar tidak menimbulkan tafsiran. Berikut definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel dalam penelitian ini :

Sistem informasi akuntansi berperan dalam kegiatan operasional dimana peranan sistem informasi, yaitu mengumpulkan dan mengintegrasikan data, baik data keuangan maupun non-keuangan dari aktivitas organisasi. Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala *Likert*. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner yang diambil dari penelitian Dita dan Putra (2016). Terdapat 5 indikator yang mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi, yaitu : (1) Pemahaman tentang sistem informasi akuntansi; (2) Memudahkan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi; (3) Kebenaran tentang informasi yang diberikan; (4) Kecepatan dan Ketepatan; (5) Wewenang dalam penggunaan sistem.

Kesesuaian tugas-teknologi merupakan interaksi antara karakteristik karakteristik meliputi teknologi yang digunakan, individual pemakai dan tugas yang berbasis teknologi. Kebutuhan tugas harus sesuai dengan kemampuan pegawai yang didukung dengan fungsi teknologi yang digunakan dalam penyelesaian pekerjaan. Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala *Likert*. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner yang diambil dari penelitian Ashianti dan Fani (2013). Terdapat 5 indikator yang mempengaruhi kesesuaian tugas, yaitu : (1) Otoritas; (2) Ketepatan waktu; (3) Lokabilitas; (4) Keandalan sistem; (5) Kemudahan sistem.

Penggunaan Teknologi Informasi sistem yang digunakan oleh pengguna yang meliputi perangkat keras, perangkat lunak, prosedur dan basis data yang mendukung proses pengolahan informasi pada suatu organisasi sehingga dapat meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pemrosesan informasi. Terdapat dukungan perangkat keras dan perangkat lunak yang semakin baik maka, dapat memunculkan kecenderungan sistem desentralisasi yang memungkinkan setiap pegawai dalam suatu organisasi mempunyai komputer sendiri-sendiri. Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala *Likert*. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner yang diambil dari penelitian Suratini *et al.* (2015). Terdapat 3 indikator yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi, yaitu : (1) Intensitas penggunaan; (2) Pengetahuan; (3) Frekuensi pemanfaatan.

Kinerja pegawai merupakan gambaran umum mengenai tingkat pencapaian tujuan, sehingga dapat menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pegawai pemerintah harus memiliki tanggungjawab

dalam melaksanakan pekerjaannya karena mempunyai dampak terhadap program-program yang dijalankan dan bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala *Likert*. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner yang diambil dari penelitian Lubis (2011). Terdapat 5 indikator yang mempengaruhi kinerja pegawai, yaitu : (1) Kualitas kerja; (2) Ketepatan waktu; (3) Inisiatif; (4) Kemampuan; (5) Komunikasi.

## **Teknik Analisis Data**

### **Uji Kualitas Data**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen atau pernyataan yang ada di kuesioner. Suatu instrumen atau pernyataan yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Pengujian validitas menggunakan ketentuan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka pertanyaan kuesioner tersebut dinyatakan valid.

#### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana jawaban dari kuesioner tersebut memiliki kesamaan atau konsistensi yang digunakan pada waktu yang berbeda. Pengukuran reliabilitas penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Menurut Ghazali (2005:42) menyatakan bahwa jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa konstruk atau variabel penelitian tersebut dapat dikatakan handal dan reliabel.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui *normal probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu : (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal arah maka menunjukkan pola distribusi normal (memenuhi asumsi normalitas); (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan distribusi normal (tidak memenuhi asumsi normalitas).

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat melihat model nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau nilai VIF di bawah 10.

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dikatakan baik jika, varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$ ) yang telah di *studentized*.



### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda telah dirumuskan sebagai berikut :

$$KP = \alpha + \beta_1 PSIA + \beta_2 KT + \beta_3 PTI + \varepsilon$$

Keterangan :

KP	: Kinerja Pegawai
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien Regresi
PSIA	: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi
KT	: Kesesuaian Tugas
PTI	: Penggunaan Teknologi Informasi
$\varepsilon$	: Error

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R<sup>2</sup> memiliki nilai 0 atau mendekati 0 berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan. Sedangkan nilai R<sup>2</sup> yang memiliki nilai 1 atau mendekati 1 berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

#### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji F > 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan pada analisis berikutnya; (2) Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan pada analisis berikutnya.

#### **Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen menerangkan variabel dependen dengan menanggapi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016:97). Uji t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik t sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini dengan bantuan SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada *Corrected Item-Total Correlation*. Pengujian kualitas data dilakukan dengan sampel sebanyak 56 responden. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dimana *degree of freedom* ( $df$ ) =  $N-2$  jadi  $56-2=54$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah 0,2632. Berdasarkan uji validitas dengan program SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	Rhitung	$r_{tabel}$ ( $\alpha=5\%$ )	Keterangan
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	PSIA 1	0,650	0,2632	Valid
	PSIA 2	0,773	0,2632	Valid
	PSIA 3	0,568	0,2632	Valid
	PSIA 4	0,535	0,2632	Valid
	PSIA 5	0,620	0,2632	Valid
	PSIA 6	0,695	0,2632	Valid
	PSIA 7	0,762	0,2632	Valid
Kesesuaian Tugas	KT 1	0,572	0,2632	Valid
	KT 2	0,643	0,2632	Valid
	KT 3	0,823	0,2632	Valid
	KT 4	0,701	0,2632	Valid
	KT 5	0,705	0,2632	Valid
Penggunaan Teknologi Informasi	PTI 1	0,575	0,2632	Valid
	PTI 2	0,812	0,2632	Valid
	PTI 3	0,811	0,2632	Valid
	PTI 4	0,713	0,2632	Valid
	PTI 5	0,697	0,2632	Valid
	PTI 6	0,597	0,2632	Valid
Kinerja Pegawai	KP 1	0,565	0,2632	Valid
	KP 2	0,812	0,2632	Valid
	KP 3	0,713	0,2632	Valid
	KP 4	0,795	0,2632	Valid
	KP 5	0,635	0,2632	Valid
	KP 6	0,743	0,2632	Valid
	KP 7	0,655	0,2632	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dapat dikatakan valid, karena mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $r_{hitung} > 0,2632$ .

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan mengetahui dan mengukur sejauh mana jawaban dari kuesioner. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Menurut Ghozali (2005:42) menyatakan bahwa jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa konstruk atau variabel penelitian tersebut dapat dikatakan handal dan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 atau  $> 0,60$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data kuesioner dalam penelitian ini sudah dapat dipercaya (Reliabel).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

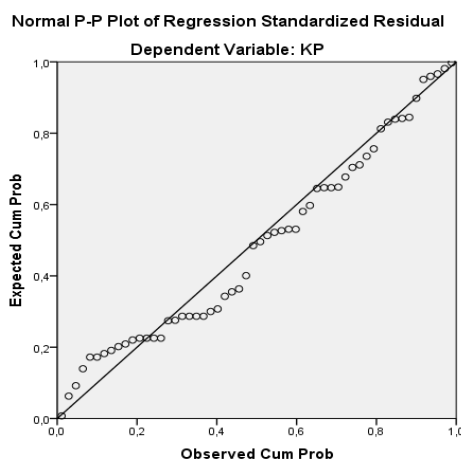
Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
Penerepan Sistem Informasi Akuntansi	0,772	0,60	Reliabel
Kesesuaian Tugas	0,701	0,60	Reliabel
Penggunaan Teknologi Informasi	0,797	0,60	Reliabel
Kinerja pegawai	0,833	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2019

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan melalui analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Model regresi yang baik adalah distribusi data menyebar disekitar garis diagonal. Uji normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis diagonal seperti pada Gambar 2 sebagai berikut :



Sumber : Data primer diolah, 2019

**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-Plot**

Berdasarkan pada grafik Normal P-P Plot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Apabila dari hasil pengujian diperoleh nilai VIF menunjukkan kurang dari 10 sedangkan nilai TOL lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011:106). Berikut ini hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui dengan melihat hasil perhitungan nilai *tolerance* (TOL) > 0,10 dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

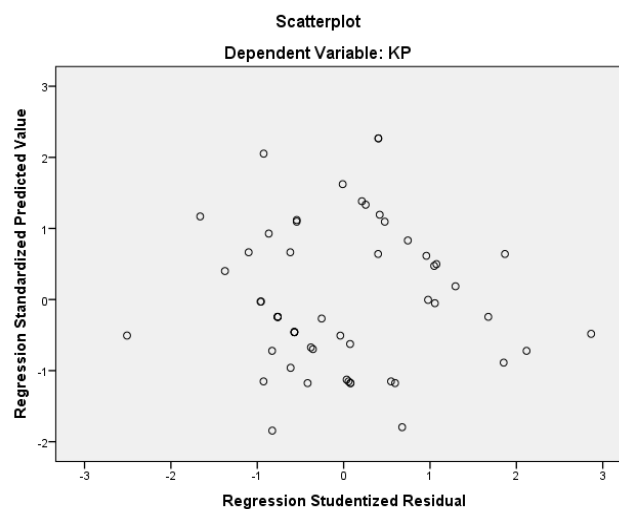
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PSIA	0,334	2,998
KT	0,541	1,849
PTI	0,445	2,247

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data primer diolah, 2019

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi perbedaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat perhitungan SPSS Gambar 3 berikut ini :



Sumber : Data primer diolah, 2019

**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**

Berdasarkan Gambar 3 grafik ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas serta memenuhi asumsi uji heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu mengenai penerapan sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai pada SKPD Kota Surabaya. Data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner telah di isi oleh responden kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 23.0 dengan menggunakan hasil perhitungan yang tersaji pada Tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,568	0,458		3,427	0,001
	PSIA	0,001	0,185	0,001	0,007	0,995
	KT	0,284	0,116	0,339	2,444	0,018
	PTI	0,379	0,134	0,432	2,823	0,007

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4, maka penjelasan kinerja pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$KP = 1,568 + 0,001 PSIA + 0,284 KT + 0,379 PTI + \epsilon$$

Persamaan regresi yang didapat menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan penggunaan teknologi informasi memiliki nilai koefisien regresi yang bertanda positif, berikut penjelasan regresi diatas:

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,568 karena konstanta bertanda positif menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi (PSIA), kesesuaian tugas (KT) dan penggunaan teknologi informasi (PTI) bernilai konstan maka kinerja pegawai (KP) akan naik sebesar 1,568 .

Nilai koefisien PSIA sebesar 0,001 karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel PSIA dengan variabel KP. Hal ini dapat diinterpretasikan apabila penerapan sistem informasi akuntansi semakin baik maka akan meningkatkan kinerja pegawai.

Nilai koefisien KT sebesar 0,284 karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel KT dengan variabel KP. Hal ini dapat diinterpretasikan apabila kesesuaian tugas semakin baik maka akan meningkatkan kinerja pegawai.

Nilai koefisien PTI sebesar 0,379 karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel PTI dengan variabel KP. Hal ini dapat diinterpretasikan apabila penggunaan teknologi informasi semakin baik maka akan meningkatkan kinerja pegawai.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari uji determinasi dihasilkan nilai R<sup>2</sup> sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 <sup>a</sup>	,458	,426	,29572

a. Predictors: (Constant), PTI, KT, PSIA

b. Dependent Variable: KP

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R Square pada penelitian ini sebesar 0,458 atau 45,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel penerapan sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan penggunaan teknologi informasi menjelaskan variabel kinerja pegawai adalah sebesar 45,8% sedangkan sisanya 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di ikut sertakan dalam model.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan  $\alpha$  sebesar 5%. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA tersaji pada Tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,837	3	1,279	14,625	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4,547	52	,087		
	Total	8,384	55			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), PTI, KT, PSIA

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,625 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa model yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Berikut hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 7 :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,568	0,458		3,427	0,001
	PSIA	0,001	0,185	0,001	0,007	0,995
	KT	0,284	0,116	0,339	2,444	0,018
	PTI	0,379	0,134	0,432	2,823	0,007

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (1) Penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,995 > 0,05$  dan hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak; (2) Kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,018 < 0,05$  dan hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima; (3) Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,007 < 0,05$  dan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari hasil rekapitulasi jawaban responden yang memiliki rata-rata sebesar 4,2114, walaupun kebanyakan pegawai menjawab kuesioner setuju sampai sangat setuju tetapi ada beberapa pegawai yang menjawab netral bahkan tidak setuju atas pemahaman yang dimiliki pegawai dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi secara belum optimal dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pegawai. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pemahaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi sangat diperlukan supaya sistem informasi akuntansi dapat menunjang dalam meningkatkan produktifitas kerja dan beberapa pegawai di satuan kerja perangkat daerah belum sepenuhnya maksimal dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashianti dan Fani (2013) menyatakan penerapan sistem informasi akuntansi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja individu karyawan. Menurut Lukiman dan Lestarianto (2016) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi hendaknya mempertimbangkan pemakai supaya sistem informasi dapat digunakan secara maksimal sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Kemudahan pemakai dapat dilihat dari segi cara mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data.

### **Pengaruh Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Pegawai**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah bagian keuangan telah menggunakan teknologi informasi sesuai dengan tugas yang ditetapkan dan terdapat lokabilitas data yang hanya beberapa pegawai yang dapat mengakses data tersebut. Kesesuaian tugas teknologi akan dapat mengarahkan pegawai untuk dapat mencapai kinerja yang baik dan dapat tersusun secara rapi dengan memanfaatkan kebutuhan yang berhubungan dengan tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Dharmadiaksa (2014) serta Geovannie *et al.* (2016) menyatakan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual instansi pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kesesuaian tugas maka kinerja pegawai yang dihasilkan semakin meningkatkan.

### **Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengolahan informasi pada pemerintah daerah didukung dengan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi kepada pihak yang membutuhkan baik antar unit kerja maupun masyarakat. Setiap pegawai dalam melaksanakan tugasnya menggunakan komputer karena semua

tugas-tugas dalam pemerintah daerah dilakukan secara *online* (terkomputerisasi) dan didukung oleh fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang peningkatan kinerja pegawai. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan transformasi dalam penukaran informasi secara cepat, tepat dan produktivitas sehingga mampu menghasilkan *output* yang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Marlinawati dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan teknologi informasi maka kinerja karyawan yang dihasilkan akan semakin meningkatkan. Penggunaan teknologi informasi sangat membantu secara operasional dalam menampung seluruh informasi yang dibutuhkan supaya dapat membuat sebuah keputusan matang sesuai dengan keakuratan data.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hasil kuesioner yang dibagikan kepada satuan kerja perangkat daerah Kota Surabaya maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Hasil uji kelayakan model dapat diketahui bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan penggunaan teknologi informasi model layak digunakan dalam penelitian terhadap kinerja pegawai; (2) Penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai, dapat diartikan bahwa semakin rendaknya penerapan sistem informasi akuntansi maka dapat menurunkan kinerja pegawai; (3) Kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai, dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya kesesuaian tugas maka kinerja pegawai yang dihasilkan semakin meningkat; (4) Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai, dapat diartikan semakin meningkatnya penggunaan teknologi informasi maka kinerja pegawai yang dihasilkan semakin meningkat.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran bisa disampaikan antara lain: (1) Kepada pihak terkait di Satuan Kerja Perangkat daerah Kota Surabaya disarankan untuk meningkatkan penerapan sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas dan penggunaan teknologi informasi yang memadai dan optimal maka akan diikuti meningkatnya kinerja pegawai; (2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja pegawai misalnya kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dan efektivitas penggunaan teknologi informasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, M. N. 2013. Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ashianti, A. dan A. Fani. 2013. Pengaruh Kesesuaian Tugas Teknologi, Kepercayaan Dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Pasar Swalayan Di Kota Tangerang. *Jurnal Ultima Accounting* 5(2): 62-78.
- Astuti, N. M. M. P. dan I. B. Dharmadiaksa. 2014. Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Karyawan. *e-Journal Akuntansi* 9(2): 373-384.
- Azhar, S. 2008. *Sistem Informasi akuntansi, Struktur Pengendalian dan Resiko Pengembangan*. Edisi Pertama. Pionir Jaya. Bandung.
- Baridwan, Z. 1989. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga. Jakarta.



- Budiyanto, E. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Darpito, O., B. Hasan, dan A. Muhammad. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Unit Satuan Kerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Ekonomi* 4(4): 1-13.
- Dita, M. A. dan I. W. Putra. 2016. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi. *e-Journal S1 Akuntansi* 3(1): 388-401.
- Fauzi, A. 2008. *Pengantar Teknologi Informasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Geovannie, L. H., Kertahadi, dan R. Y. Dewantara. 2016. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kesesuaian Tugas-Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Instansi Pemerintah. *Jurnal Perpajakan* 8(1): 1-8.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamzah, A. 2009. Evaluasi Kesesuaian Model Keperilakuan Dalam Penggunaan Teknologi Sistem Informasi di Indonesia. *Simposium Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*. 20 Juni 2009: 1-24.
- Ikhsan, A. dan H. B. Suprasto. 2008. *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Jensen, M. C. dan W. Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal Economics* 3(4): 305-360.
- Lubis, D. A. 2011. Pengaruh Kepemimpinan Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Batu Bara. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Lukiman, R. H. dan J. W. Lestianto. 2016. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi, Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu Karyawan. *Jurnal Ultima Accounting* 8(2): 46-64.
- Marlinawati, N. M. A. dan I. G. N. Suaryana. 2013. Pengaruh Penggunaan Teknologi Akuntansi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Sistem dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan. *e-Journal Akuntansi* 2(2): 1-14.
- Mustakini, J. H. 2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sistem Teknologi Informasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang *Pengelolaan Keuangan Daerah*. 9 Desember 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2014 Tentang *Sistem Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah*. 21 April 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80. Jakarta.
- Priansa, D. J. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suratini, N. P. E., N. K. Sinarwati, dan A. W. T. Atmadja. 2015. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. *Jurnal Akuntansi* 3(1): 1-10.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Selemba Empat. Jakarta.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang *Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. 29 Juli 2002. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 421. Jakarta.